

PERAN RUMAH BACA "CEGER MEMBACA" DALAM MINAT BACA DI DESA CEGER, JURANG MANGU BARAT

Akbar Maulana¹, Annisa Ratna S², Dicky Dienussalam³, Fithriyyah Nurhastuty Rahakbauw⁴,
Gilang Haryadi⁵, Leni Nurmaulidianti⁶, Misna Ladopura⁷, Muh Al-Hadad Winata⁸, Muaffaq
Athif Rochman⁹, Putri Lestari¹⁰, Sindy Ayu M.S¹¹, Syafri Fadlurrahman¹²

¹Public Relation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Advertising, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Public Relations, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁵Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Argoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Manajemen perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Kebiasaan merupakan hal yang dilakukan berulang-ulang, tanpa adanya paksaan. Hal ini dapat dilakukan secara periodik. Kebiasaan membaca merupakan proses menuju kehidupan manusia yang mulia. Kegiatan ini berhubungan dengan minat baca dan meluasnya keberadaan Taman Bacaan yang tersebar di berbagai daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk menimbulkan kesadaran membaca anak-anak maupun masyarakat di wilayah Kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren serta mempengaruhi kebiasaan membaca dan mengetahui pengaruh minat baca terhadap kebiasaan membaca serta mengetahui persepsi tentang taman bacaan dan minat secara bersama-sama terhadap kebiasaan membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran yang timbul karena adanya Taman Baca "Ceger Baca" di Kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren.

Kata Kunci: Taman Baca, Aktifitas Taman Baca

ABSTRACT

Habits are things that are done repeatedly, without coercion. This can be done periodically. Reading habit is a process towards noble human life. This activity is related to interest in reading and the widespread existence of Taman Bacaan which is spread in various regions. This activity aims to raise awareness of reading among children and the community in the West Jurang Mangu Village, Pondok Aren District and influence reading habits and determine the effect of reading interest on reading habits as well as knowing perceptions about reading parks and shared interest in reading habits. The method used in this research is the observation method. The results showed a role that arises because of the "Ceger Baca" Reading Park in Jurang Mangu Barat Village, Pondok Aren District.

Keywords: Reading Park, Reading Park Activity

1. PENDAHULUAN

Membaca buku adalah jembatan untuk menambah wawasan menjadi lebih luas, pengetahuan menjadi bertambah dan kritis terhadap apa yang ada disekitarnya. Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, informasi masuk silih berganti maka masyarakat akan mendapatkan berbagai macam informasi yang tidak terbandung, sehingga dengan membaca buku, maka masyarakat dapat membedakan antara informasi yang benar ataupun salah. Membaca buku juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat secara mandiri dalam menambah pengetahuan ataupun wawasan. Saat ini yang menjadi catatan bersama adalah harga buku yang masih cukup tinggi untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah, sehingga masyarakat juga membutuhkan tempat membaca buku untuk menambah wawasan dan pengetahuan tanpa harus membeli buku. Tempat membaca ini sudah tentu menjadi catatan penting untuk pemerintah dalam memberantas masyarakat buta huruf tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi dari tingkatan desa sampai pada tingkatan kota seperti contohnya adalah taman bacaan masyarakat.

Minat baca masyarakat tergolong rendah dibandingkan dengan tingkat minat baca masyarakat bangsa lain. UNDP (United Nations Development Program) tahun 2012 menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan angka buta aksara posisi Indonesia berada pada urutan 111 dari 175 negara. Posisi ini berada dibawah Malaysia urutan ke 64 dan Filipina urutan 105. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca, karena masih dominan budaya tutur dari pada budaya baca. Selain itu tidak meratanya penyebaran koleksi bahan perpustakaan dan Taman Bacaan di berbagai lapisan masyarakat serta belum optimalnya pemberdayaannya (Fairbairn, 2005). Hal ini mempunyai dampak negatif terhadap minat dan kebiasaan masyarakat dalam mengembangkan dirinya menambah ilmu pengetahuan melalui membaca. Pemerintah sendiri sebenarnya sudah mengupayakan agar masyarakat dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca.

Faktor terpenting adalah pola atau interaksi sosial tersebut terkadang tidak pas dengan konteks jaman kekinian, nilai-nilai lama seperti kebersamaan, gotong-royong dan suka tolong-menolong akan semakin terkikis,

yang terjadi berkembangnya nilai-nilai baru yang disebabkan dari adanya pengaruh dari televisi dan lain sebagainya. Menurut Petunjuk Teknik Pengajuan dan Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat (2012) Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuan Taman Bacaan Masyarakat adalah :

1. Meningkatkan kemampuan keaksaraan dan keterampilan membaca
2. Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca
3. Membangun masyarakat membaca dan belajar
4. Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada hakikatnya ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peran dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Budaya baca adalah suatu sikap atau tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya (Sutarno, 2006: 27). Budaya membaca di Indonesia masih lemah.

Kiat-kiat memotivasi minat membaca mempunyai beberapa pendapat pakar pendidikan tentang kiat-kiat memotivasi minat baca: Menurut Prof. Arief Rachman, 2007 antara lain hal **pertama** adalah, merespon sikap

ingin tahu secara positif, yaitu dengan sikap-sikap yang mendorong peningkatan ketrampilan membaca. **Kedua**, harus mengetahui momentum. Ketika sedang mengerjakan sesuatu yang kita sukai, misalnya minat atau hobi lain yang menuntut keseriusan atau konsentrasi, janganlah memaksa diri untuk membaca. **Ketiga**, tanamkan pemikiran bahwa membaca juga dapat menambah tenaga. Banyak membaca bermanfaat menambah energi sehingga seorang akan bergairah dalam melaksanakan apa yang dia pikirkan. **Keempat**, sistim ganjaran. Berikan hadiah yang merangsang sehingga orang termotivasi dan akhirnya terbiasa membaca. Pendapat lain menyatakan bahwa "tumbuhnya minat baca tidak dapat dipaksakan dari luar". Minat baca lebih baik timbul atas kesadaran dari dalam diri seseorang" (www.bit.lipi.go.id).

Pada dasarnya semua orang menginginkan layanan perpustakaan masyarakat. Tetapi hal tersebut belum dapat diwujudkan dengan baik. Ada beberapa hal yang ikut mempengaruhi kinerja perpustakaan masyarakat. Pertama, keberadaan perpustakaan belum mendapatkan perhatian sepenuhnya masyarakat. Anggota-anggota masyarakat masih banyak yang belum mengenal secara dekat, memahami dan memanfaatkan perpustakaan. Kedua, kondisi dan kinerja yang belum optimal sehingga belum mampu memberikan layanan yang terbaik. Ketiga, tingkat persebaran belum merata dan jumlahnya belum sebanding dengan jumlah penduduk dan penjurur wilayah. Keempat, jangkauan layanan juga masih sangat terbatas. Beberapa kondisi tersebut ikut melengkapi dan memperlebar jarak dan menciptakan kesenjangan informasi pada perpustakaan dan masyarakat. Sebuah perpustakaan akan tetap ada dan dapat menyelenggarakan kegiatannya apabila mampu mengatasi berbagai ancaman yang dihadapi. Selanjutnya dapat semakin berkembang apabila kinerja, jati diri dan penampilannya makin diperlukan oleh masyarakat. Sebaliknya perpustakaan dapat saja makin kurang diminati masyarakat atau "berjalan di tempat" (stagnant), sekiranya perpustakaan tidak dapat mengatasi ancaman dan tantangan, baik yang ada di dalam maupun diluar perpustakaan. Sutarno (2006: 136-137).

Kelurahan Jurang Mangu Barat , Kecamatan Pondok Aren , Kota Tangerang Selatan. Wilayah yang sebagian besar penduduknya pengerja konveksi dan ojek

online. Konveksi sebagai usaha penghidupan utama terus bertambah di wilayah Kampung Konveksi akibat bertambahnya penduduk yang bermukim disini dan memutuskan untuk bekerja sebagai konveksi, mengikuti masyarakat yang lainnya. Maka dari itu peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 32 Universitas Muhammadiyah Jakarta berinisiatif untuk mendirikan taman baca di wilayah Kelurahan Jurang Mangu Barat, khususnya di RT. 05 RT. 11 Kecamatan Pondok Aren.

2. METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memfokuskan telaahnya pada makna-makna subyektif, pengertian-pengertian, metafor-metafor, symbol simbol, dan deskripsi-deskripsi ihwal suatu kasus spesifik yang hendak diteliti. Pendekatan ini dipilih agar studi ini memperoleh gambaran detail dan mendalam informasi mengenai suatu gejala sosial tertentu yang bersifat fenomenologis. Untuk memperkuat perolehan data lapangan, proses pengumpulan data menggunakan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) (Djohani, 2003).

Jenis data sebagai informasi yang tepat perlu ditentukan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian. Jenis data dibutuhkan karena dapat membantu peneliti dalam menciptakan pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa buku, jurnal, dan skripsi. Peneliti menggunakan sumber sekunder dengan tujuan untuk memperkuat penelitian dan melengkapi informasi penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012:225).

Subjek merupakan orang yang melakukan sesuatu (Sugiyono, 2015: 74). Subjek dalam penelitian ini adalah perangkat dusun, masyarakat dan juga komunitas literasi yang turut melaksanakan berdirinya taman bacaan juga proses pembinaan minat baca di masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh setiap hasil wawancara yang diperoleh dari informan perangkat dusun, masyarakat dan juga komunitas literasi tersebut akan menjadi

sumber utama dalam penelitian dan hasil penelitian ini akan disimpulkan juga kepada perangkat dusun, masyarakat dan juga komunitas literasi. Objek penelitian menurut Sugiyono (2012: 13) bahwa “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang perlu dipahami oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yang tepat. Menurut Sugiyono (2012: 225), macam teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan triangulasi/gabungan. Teknik pengumpulann data yang digunakan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Observasi Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Creswell (2015:422)juga menjelaskan bahwa observasi merupakan proses dari suatu pengumpulan informasi terbuka (open-ended) tangan pertama dengan cara mengobservasi atau mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian.
2. Wawancara Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012:118). Dengan menggunakan wawancara ini peneliti lebih bisa memahami apa yang terjadi dan dapat sesuai dengan informasi yang di butuhkan oleh peneliti.
3. Dokumentasi Diskusi kelompok dilakukan bersama para partisipan yang telah disebutkan di atas (kecuali kepala dusun) untuk menganalisis data dan informasi yang dikolaborasikan terkait dengan pengkajian, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat. di dalam diskusi kelompok, peneliti juga berperan sebagai fasilitator.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif,

yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan rincian-rincian spesifik dari situasi, setting atau relasi-relasi sosial yang berlangsung dalam lingkup subyek penelitian. Informan dalam penelitian ini yakni para staf kelurahan Jurang Mangu Barat. Tokoh masyarakat seperti RT, RW, pemuda setempat serta warga lingkungan sekitar wilayah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Hasil dan Pembahasan disajikan dari data yang diperoleh selama proses kegiatan pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat. Data kualitatif yang disajikan dan dianalisis adalah hasil dari proses pembangunan taman bacaan dan pembinaan minat baca masyarakat yang diambil dengan cara wawancara kepada informan yang dilakukan secara terbuka dengan Focus Grup Interview ditambah dengan data hasil observasi, dan Fokus Grup Diskusi (FGD). Pada bagian ini juga membahas paparan dari proses dan hasil kaji tindak partisipatif pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat di dusun kemas sebagai perspektif partisipan/informan yang telah diklasifikasikan pada tahapan-tahapan pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca, dan disajikan sesuai tahapan kaji tindak partisipatif.

Berbagai macam informasi dikumpulkan oleh peneliti. Dimulai dari tahap observasi, yaitu saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) peneliti sudah mulai mengamati secara langsung bagaimana kondisi lingkungan yang ada disekitarnya dan berdiskusi secara singkat dengan warga yang terdapat di dusun tersebut karena ada salah satu teman yang harus melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) disana. Saat itu program yang dilakukan adalah Taman Baca atau Perpustakaan Umum untuk anak-anak dan warga Ceger, khususnya wilayah RT. 05 RW. 11 Kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren. Peneliti mengikuti program tersebut sekaligus melihat kondisi warganya dan peneliti hanya melakukan pengamatan saja. Setelah melakukan pengamatan secara penglihatan peneliti, maka peneliti mulai berdiskusi dengan beberapa warga yang saat itu peneliti di ajak untuk ikut rembug tentang agenda-agenda wilayah kampong tersebut selama satu tahun bulan ke depan, dan ini termasuk pada bagian

perencanaan pembangunan taman bacaan masyarakat.

Dengan dibuatnya program Ceger Membaca 32 ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak sekitar wilayah kampung Ceger terkhusus wilayah RT. 05 RW. 11 dikarenakan menurut obeservasi yang kami lihat dan pendapat warga sekitar minat baca anak-anak di wilayah tersebut masih sangat kurang dan tidak adanya fasilitas yang mendukung. Maka dari itu kami dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 32 memanfaatkan bangunan yang ada berupa pos untuk dimultifungsikan sebagai taman baca agar lebih bermanfaat untuk warga wilayah sekitar dan waktu anak-anak tidak terbuang serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan warga sekitar agar menjadi anak yang berintelektual tinggi dan berprestasi di masa yang akan datang. sesuai dengan moto yang kita ciptakan dalam pembangunan perpustakaan tersebut yaitu "Ingin Menegal Dunia Bacalah, Ingin di Kenal Dunia Tulislah".

Peresmian perpustakaan Ceger Membaca 32 ini bersamaan dengan malam puncak HUT RI diawali dengan pengajian yang dihadiri oleh ketua RT dan tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan selama beberapa hari pembangunan perpustakaan, kami melihat adanya perhatian dari warga sekitar sehingga warga mendorong putra putrinya untuk meningkatkan minat baca diperpustakaan tersebut. Dari kelompok Karang Taruna wilayah tersebut juga berperan serta dalam mendorong minat baca dengan mendampingi langsung anak-anak tersebut dan memberikan arahan pengajaran kepada anak-anak sekitar dengan berbagai macam metode. Warga sekitar juga mengapresiasi adanya pembangunan perpustakaan tersebut dengan cara membantu merawat dan menjaga lingkungan perpustakaan.

Peneliti juga kerp kali menanyakan kepada beberapa warga bagaimana kondisi masyarakatnya tentang komunikasi antar warganya, perangkat kampongya, dan pekerjaannya. Dari diskusi sederhana yang dilakukan peneliti, Peneliti mendapatkan informasi yang sederhana yaitu pekerjaan masyarakat disana lebih di dominasi pekerja konveksi dan *driver* ojek *online*, warga disana komunikasinya sangat baik antara satu kepala keluarga dengan keluarga lainnya juga antara individu dengan individu lainnya. Untuk perangkat desanya sendiri, Ketua RT disana

sudah menjabat kurang lebih 7 bulan. Ketua RW di wilayah RT. 05 RW. 11 telah berpulang ke Rahmatullah baru-baru ini, dan akan diselenggarakan pemilihan Ketua RW kembali menggantikan dan melanjutkan jobdesk Almarhum yang telah berpulang.

Dalam proses pembangunannya sendiri, sebuah bangunan pada hakikatnya memerlukan pengkajian, perencanaan dan sosialisasi agar tidak terdapat kesalahan maupun kesalah pahaman antara pihak yang membangun dan pihak yang berada disekitar daerah pembangunan tersebut. Hal tersebut juga terdapat pada proses pembangunan taman bacaan masyarakat di wilayah RT. 05 RW. 11 Kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren. Peneliti mengkaji, merencanakan dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat maupun tokoh masyarakat terkait proses pembangunan taman bacaan masyarakat yang akan digunakan sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat agar tidak memiliki kesalahan perspektif yang terjadi di masyarakat saat proses keberjalanan pembangunannya nanti.

Pada proses pengkajian, peneliti melakukannya dengan cara *focus group discussion* yang terdiri dari 3 informan yaitu Pak Suheri selaku Ketua Pemuda, Pak Wandu selaku Ketua RT. 05, dan Pak Bajuri selaku perwakilan Ketua RW. 11 untuk menggali informasi terkait harapan jika nantinya terdapat taman bacaan di wilayah RT. 05 RW. 11 Kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren. Dengan adanya harapan yang disampaikan dalam hal ini oleh informan, maka peneliti dapat mengkaji terkait nantinya program-program yang terdapat pada taman bacaan masyarakat bisa lebih diterima dan disambut antusias oleh informan khususnya dan masyarakat setempat.

Perencanaan dibuat dari hasil analisis harapan yang didapatkan di lapangan, peneliti melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang rencana pembangunan taman bacaan masyarakat sekaligus menyampaikan terkait dengan apa saja yang perlu dilakukan oleh masyarakat terkait dengan adanya aktifitas pembangunan taman bacaan masyarakat ini. Di kesempatan ini, peneliti diberikan tempat untuk menyampaikan sosialisasi taman bacaan masyarakat pada agenda rutinan yang dilaksanakan oleh masyarakat bertempat di lapangan RT. 05 RW. 11 dan Aula Kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren.

Dalam pelaksanaan sosialisasi yang ada, masyarakat yang hadir kurang lebih sekitar 50 orang. Dalam agenda tersebut, peneliti menyampaikan terkait dengan adanya niat untuk membantu warga setempat dalam pembangunan taman bacaan masyarakat. Peneliti juga menyampaikan bahwa saat ini taman bacaan masyarakat akan ditempatkan di Pos Serbaguna RT. 05 RW. 11.

Dalam kesempatan tersebut juga, banyak masyarakat yang antusias dalam pembangunan taman baca dan mempunyai ide-ide untuk perkembangan taman baca tersebut kedepannya. Namun yang terpenting saat ini adalah proses pelaksanaannya terlebih dahulu. Pada kesempatan sosialisasi ini, peneliti juga menyampaikan kepada masyarakat untuk turut membantu dan terus mendukung aktifitas taman bacaan yang terdapat di wilayah RT. 05 RW. 11 dan masyarakat menyambut positif ajakan tersebut. Awalnya peneliti hanya berniat untuk mencari donasi buku untuk kebutuhan masyarakat, tetapi kemudian peneliti mempunyai ide dengan membangun Pos Serbaguna tersebut menjadi perpustakaan pada umumnya, dengan tujuan anak-anak dan warga disini mendapatkan akses membaca yang nyaman dan strategis. Hal ini juga didukung dengan tujuan dari warga setempat yang menginginkan anak-anak disini memiliki akses dan tempat untuk menambah wawasan agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara melalui membaca yang dapat membuka wawasan.

Setelah peneliti mendapatkan jawaban bagaimana taman baca tersebut akan dibentuk dan dijalankan dengan sudah memperoleh persetujuan juga untuk mendirikan taman bacaan masyarakat, peneliti mulai melakukan penggalangan dana dengan membuat proposal untuk mengajukan pengadaan buku dan dana kepada komunitas pengadaan buku, Gramedia, Dinas Pendidikan serta Kebudayaan Kota Tangerang Selatan, Afra Kids, dan donator-donatur lainnya.



(Foto ketika mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan)

Ini termasuk sudah pada tahap pembangunan taman bacaan masyarakat. Berbagai macam cara ditempuh oleh peneliti agar mendapatkan pendanaan dan pengadaan buku secara maksimal sehingga keinginan dan mimpi warga wilayah RT. 05 RW. 11 Kelurahan Jurang Mangu Barat dalam memberikan kesempatan masyarakatnya untuk belajar dan berpengetahuan luas bisa terwujud. Setelah proses penggalangan dana dan buku selesai, peneliti mulai menghubungi beberapa komunitas dan kontak yang bisa membantu dalam proses penggalangan dananya secara maksimal. Hal tersebut juga dibantu oleh teman-teman yang waktu itu berada dengan peneliti saat sedang pelaksanaan program kegiatan kuliah kerja nyata. Setelah melakukan proses penggalangan dana dan pengadaan buku, maka peneliti melakukan proses diskusi lebih lanjut dengan warga, kepala wilayah setempat, serta perangkat kelurahan setempat untuk melaporkan progres penggalangan dana dan pengadaan buku. Peneliti terus melakukan koordinasi dan komunikasi secara intens agar kegiatan berjalan lancar. Ketika proses penggalangan dana dan pengadaan buku berjalan, peneliti juga mencoba membuat konsep terkait dengan pembangunannya nanti.

Dan yang terpikirkan oleh peneliti adalah penyerahan secara simbolis terlebih dahulu hingga nanti dikemudian hari peneliti dapat melanjutkan program taman bacaan ini dengan baik, ide tersebut disambut baik oleh ketua pemuda dan beberapa anggota Karang Taruna yang juga memikirkan hal tersebut sekaligus membantu memberikan ide dan gagasannya dalam hal peresmian secara simbolis. Setelah berbagai proses dilakukan dalam penggalangan dana dan pengadaan buku untuk pembangunan taman bacaan masyarakat. Maka secara simbolis peneliti meresmikan pembangunan taman bacaan masyarakat kepada anggota Karang Taruna dan anak-anak pada saat kegiatan acara penutupan HUT RI di wilayah RT. 05 RW. 11 wilayah Kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren.



(Persembahan plakat dan penyerahan Taman Baca “Ceger Membaca” kepada Ketua Pemuda/Karang Taruna RT. 05 RW. 11 Kelurahan Jurang Mangu Barat)

Hal tersebut diabadikan dan diberitakan kepada masyarakat dusun baik melalui lisan ataupun media sosial oleh kepala dusun. Semua agenda berjalan dengan lancar dan taman bacaan masyarakat Dusun Kemasam mulai hari itu bisa dilaksanakan dengan dan atau tanpa peneliti. Dalam pelaksanaan pembangunan taman bacaan masyarakat, yang menjadi target dari tolak ukur itu sendiri adalah dengan adanya kegiatan pembinaan minat bacaan masyarakat yang dilakukan di Taman Membaca “Ceger Membaca” ini. Kegiatan pembinaan minat baca berencana dilakukan secara terus menerus dengan cara peneliti hadir di taman bacaan untuk mengetahui kondisi bagaimana minat baca anak-anak ketika ada dan atau tanpa adanya peneliti. Oleh karena itu, peneliti selalu mencoba koordinasi dengan masyarakat khususnya informan terkait dengan kondisi anak-anak terutama dalam hal membaca buku dengan ada atau tanpa adanya peneliti dan anggota Karang Taruna, apakah pembinaan minat baca yang dilakukan dengan cara memberi motivasi, semangat untuk membaca hingga keuntungan jika rajin membaca memberikan efek yang baik untuk anak-anak atau tidak. Dengan adanya

pemantauan langsung yang dilakukan informan.



(Visualisasi Pos Serbaguna setelah dirombak menjadi Taman Baca “Ceger Membaca”)

Dalam kegiatan ini peneliti benar-benar terjun langsung ke lapangan dari mulai perombakan Pos Serbaguna RT. 05 RW. 11 wilayah Kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren sampai ketika Pos tersebut telah disulap menjadi Taman Baca “Ceger Membaca” saat ini. Selain itu juga tidak lupa dengan didukung dengan berbagai support material maupun non material dari pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan program kerja ini.

4. KESIMPULAN

Pembinaan minat baca masyarakat melalui pembangunan taman bacaan masyarakat di RT. 05 RW. 11 Kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren sudah sejak lama direncanakan oleh Ketua Pemuda Karang Taruna yang bermula karena adanya faktor keinginan agar masyarakat setempat khususnya anak-anak bisa mendapatkan informasi yang mudah di akses. Saat ini pembangunan taman bacaan masyarakat sudah terlaksana melalui berbagai macam tahap dan proses yang dilaksanakan diantaranya dengan melakukan observasi sebagai tahap awal, kemudian hasil observasi tersebut direfleksikan dan analisis secara mendalam, dipertanyakan, dinilai, dan dikaji ulang sehingga peneliti mendapatkan hasil yang tepat untuk merencanakan pembangunan taman bacaan masyarakat untuk meningkatkan minat baca.

Atas alasan tersebut masalah dirumuskan kembali dan tindakan direncanakan dengan terperinci. Setelah melalui berbagai tahap maka perencanaan

program pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca dirancang oleh peneliti dengan melibatkan beberapa pihak dan masyarakat.. Setelah perencanaan selesai maka selanjutnya adalah tahap pembangunan taman bacaan masyarakat dan proses pembinaan minat baca masyarakat yang dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat dan pihak Karang Taruna di wilayah tersebut.

Tahap pembangunan taman bacaan masyarakat dimulai dari sosialisasi kepada masyarakat, penggalangan donasi berupa uang atau barang, dan juga pembangunan Pos Serbaguna. Setelah tahap pembangunan taman bacaan masyarakat selesai dilanjutkan dengan proses pembinaan minat baca dengan melibatkan Karang Taruna. Setelah proses pembinaan minat baca dilakukan, masyarakat sangat antusias dan berharap agar taman bacaan masyarakat ini kegiatannya terus berjalan karena masyarakat memiliki harapan agar masyarakat khususnya anak-anak bisa menjadi anak-anak yang baik akhlaknya yaitu terbebas dari pergaulan kenakalan remaja, menjadi anak-anak yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan juga agar anak-anak memiliki sentral belajar untuk pengembangan diri serta belajar tentang keilmuan yang dipelajari di sekolah lebih mendalam.

Tahap dan proses pembinaan minat baca melalui pembangunan taman bacaan masyarakat telah dilaksanakan dimulai dari tahap observasi, refleksi dan perencanaan, pembangunan hingga proses pembinaan minat baca masyarakat yang melibatkan masyarakat dan komunitas lainnya. Hasil akhirnya adalah dilakukan tahap terakhir yaitu tahap evaluasi secara keseluruhan. Dan hasil dari pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masih sangat belum maksimal. Kegiatannya memang mendapatkan apresiasi yang sangat baik di masyarakat tetapi dalam pengadaan dan pelaksanaannya masih belum memenuhi semua unsur taman bacaan masyarakat yang sempurna sehingga masih perlu dilengkapi kembali segala kebutuhan taman bacaan masyarakatnya. Selain itu dalam pengorganisasian dan pengelolaannya saat ini masih sederhana. Sehingga kerjasama dengan para pemuda setempat dan Karang Taruna adalah salah satu cara tempuh agar kegiatan di taman bacaan bisa terus dijalankan dan mendapatkan ide-ide segar

untuk menghidupkan dan mengembangkan aktivitas yang ada di taman bacaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal "Pembinaan Minat Baca Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemasan Klepu, Semarang, Jawa Tengah" oleh Muhammad Azmi Ali Sani¹, Sri Ati Suwanto². (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>)
- Jurnal Research and Development Journal Of Education Vol. 1 No. Pada Taman Bacaan Masyarakat Manca Pekayon Bekasi Selatan" oleh Sigit Widiyanto.
- Jurnal "Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar" oleh Bintang Petrus Sitepu.
- Jurnal Vol.5/No.1, Juni 2017, hlm. 1-12 "Peran Taman Baca Anak-Anak pada Usia Disi" oleh Encang Saepudin¹, Sukaesih², Agus Rusmana³.
- Jurnal JNE 3 (2) (2017) 132 – 139, Journal of Nonformal Education "Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Kemajuan Literasi pada Pondok Maos Guyub Kendal" oleh Isti Indriyani, Tri joko Raharjo, Ilyas. (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>)
- Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2017, Hal. 217-226, "Analisis Pemanfaatan Rumah Baca Apung oleh Masyarakat di Desa Tambak Lorok" oleh Rizki Nurislaminingsih Roro Isyawati Permata Ganggi.